

## Hubungan Antara Tingkat Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar pada Siswa MTs di Demak

Rifky Maulana<sup>1\*</sup>, Wigyo Susanto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia

email: [rifkynong@gmail.com](mailto:rifkynong@gmail.com)<sup>1</sup>

---

### Article Info :

Received:

24-01-2026

Revised:

29-01-2026

Accepted:

12-02-2026

---

### Abstract

*This study aimed to examine the relationship between self-confidence and academic achievement among students of MTs in Demak. The research employed an empirical quantitative approach with a cross-sectional design involving 114 students selected through probability sampling using the Slovin formula. Self-confidence was measured using a validated Likert-scale questionnaire with high reliability (Cronbach's Alpha = 0.949), while academic achievement was obtained from documented report card averages. Univariate analysis indicated that most students had moderate levels of self-confidence and fairly good academic achievement. Bivariate analysis using Spearman Rho revealed a very strong positive correlation between self-confidence and academic achievement ( $r = 0.843; p < 0.05$ ). The findings demonstrate that higher levels of self-confidence are associated with better academic outcomes. The results support psychological theories emphasizing the role of internal affective factors in learning performance and highlight the importance of strengthening students' self-confidence to improve educational quality at the secondary Islamic school level.*

**Keywords:** Self-Confidence, Academic Achievement, Mts Students, Quantitative Study, Correlation Analysis.

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara kepercayaan diri dan prestasi akademik di kalangan siswa MTs di Demak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif empiris dengan desain cross-sectional yang melibatkan 114 siswa yang dipilih melalui sampling probabilitas menggunakan rumus Slovin. Kepercayaan diri diukur menggunakan kuesioner skala Likert yang telah tervalidasi dengan reliabilitas tinggi (Cronbach's Alpha = 0.949), sedangkan prestasi akademik diperoleh dari rata-rata nilai rapor yang tercatat. Analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang moderat dan prestasi akademik yang cukup baik. Analisis bivariat menggunakan Spearman Rho mengungkapkan korelasi positif yang sangat kuat antara kepercayaan diri dan prestasi akademik ( $r = 0.843; p < 0.05$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi terkait dengan hasil akademik yang lebih baik. Hasil ini mendukung teori psikologis yang menekankan peran faktor afektif internal dalam kinerja belajar dan menyoroti pentingnya memperkuat kepercayaan diri siswa untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah menengah Islam.

**Kata kunci:** Kepercayaan Diri, Prestasi Akademik, Siswa Mts, Studi Kuantitatif, Analisis Korelasi.



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

---

## PENDAHULUAN

Transformasi lanskap pendidikan global pada dekade terakhir memperlihatkan pergeseran paradigma dari orientasi kognitif semata menuju pendekatan yang lebih integratif, yang menempatkan faktor-faktor psikologis sebagai determinan sentral keberhasilan akademik siswa. Diskursus mutakhir dalam psikologi pendidikan internasional menekankan bahwa prestasi belajar tidak hanya merupakan fungsi dari kapasitas intelektual, tetapi juga dipengaruhi oleh konstruk afektif dan sosial seperti self-efficacy, self-concept, dan kepercayaan diri yang berperan dalam mengarahkan regulasi diri, persistensi, serta strategi belajar adaptif. Dalam konteks pendidikan menengah pertama berbasis keagamaan seperti madrasah tsanawiyah (MTs), dinamika ini menjadi semakin kompleks karena interaksi antara tuntutan kurikulum nasional, kultur pesantren, dan ekspektasi sosial-komunal membentuk ekosistem psikososial yang khas, sebagaimana tergambar dalam studi mengenai profil motivasi sains pada MTs berbasis pondok pesantren di Demak (Dewi et al., 2023). Situasi tersebut menuntut eksplorasi empiris yang lebih tajam terhadap variabel psikologis yang berpotensi menjelaskan

variasi capaian akademik siswa dalam setting madrasah yang secara struktural dan kultural berbeda dari sekolah umum.

Sejumlah penelitian terdahulu mengindikasikan adanya relasi positif antara kepercayaan diri dan berbagai indikator keberhasilan belajar, meskipun dengan intensitas dan mekanisme yang beragam. Kajian korelasional menunjukkan bahwa kepercayaan diri berkaitan dengan hasil belajar matematika dan kemampuan komunikasi matematis (Erayani et al., 2022), serta berkorelasi dengan penyesuaian diri siswa pada jenjang SMP (Atho'illah et al., 2023), yang secara konseptual mengisyaratkan bahwa siswa dengan persepsi diri positif cenderung memiliki kapasitas adaptif yang lebih baik dalam menghadapi tuntutan akademik. Tinjauan sistematis terhadap siswa sekolah dasar bahkan menyimpulkan adanya kecenderungan konsisten hubungan positif antara kepercayaan diri dan hasil belajar (Febrianti et al., 2025), meskipun variasi metodologis antarstudi memengaruhi kekuatan efek yang dilaporkan. Pada saat yang sama, penelitian lain memperlihatkan bahwa kepercayaan diri dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti dukungan orang tua (Elvira & Pramudiani, 2022), interaksi sosial (Hartopo et al., 2024), serta dinamika motivasi dan kecemasan sosial (Banafsaj & Affandi, 2023), sehingga posisi kepercayaan diri dalam model prediksi prestasi belajar tampak tidak berdiri sendiri, melainkan terjalin dalam jaringan determinan psikososial yang kompleks.

Meskipun literatur tersebut memberikan fondasi empiris yang relevan, terdapat sejumlah keterbatasan konseptual dan empiris yang signifikan. Pertama, banyak penelitian menguji kepercayaan diri sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh faktor eksternal—misalnya konsep diri (Haque et al., 2023) atau interaksi sosial (Hartopo et al., 2024)—tanpa secara memadai menempatkannya sebagai prediktor utama prestasi akademik dalam kerangka model yang terfokus. Kedua, sebagian besar studi dilakukan pada jenjang sekolah dasar atau sekolah umum, sehingga generalisasi ke konteks MTs, khususnya di wilayah Demak dengan karakteristik sosio-religius spesifik, masih problematis. Ketiga, riset mengenai prestasi belajar di MTs Demak lebih banyak menyoroti peran persepsi bimbingan orang tua, motivasi, dan disiplin (Hadjar, 2022), sehingga variabel kepercayaan diri sebagai faktor psikologis internal belum memperoleh porsi analitis yang memadai. Ketidakkonsistenan desain penelitian, ukuran sampel yang terbatas, serta kurangnya integrasi antara variabel psikologis dan konteks institusional menyebabkan celah empiris yang relevan untuk diisi melalui pendekatan yang lebih sistematis.

Celah tersebut memiliki implikasi ilmiah dan praktis yang substansial. Secara teoretis, ketidakjelasan posisi kepercayaan diri dalam memprediksi prestasi belajar menghambat pengembangan model psikologi pendidikan yang kontekstual dan sensitif terhadap karakteristik lembaga pendidikan Islam. Secara praktis, guru dan pengelola madrasah membutuhkan dasar evidensial untuk merancang intervensi penguatan kapasitas psikologis siswa, sebagaimana strategi guru dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa menunjukkan bahwa aspek psikologis dan pedagogis saling berkait erat dalam praktik pembelajaran (Harahap et al., 2025). Tanpa pemahaman yang presisi mengenai hubungan antara kepercayaan diri dan prestasi belajar, upaya peningkatan mutu pendidikan berisiko terjebak pada intervensi parsial yang hanya menyasar aspek kognitif atau disiplin belajar, sementara dimensi afektif yang menopang keberlanjutan performa akademik kurang mendapat perhatian strategis.

Dalam lanskap keilmuan tersebut, penelitian ini menempatkan kepercayaan diri sebagai variabel psikologis utama yang diasumsikan berkontribusi terhadap variasi prestasi belajar siswa MTs, dengan fokus pada konteks lokal MTs Miftahut Tholibin Demak. Berbeda dari studi sebelumnya yang cenderung memosisikan kepercayaan diri sebagai variabel antara atau akibat dari faktor eksternal, riset ini menguji secara langsung hubungan antara tingkat kepercayaan diri dan prestasi belajar pada populasi siswa kelas VII dan VIII tahun 2025, dengan pendekatan kuantitatif korelasional dan teknik probability sampling untuk meningkatkan validitas inferensial. Posisi ini memungkinkan artikulasi yang lebih tegas mengenai peran konstruk intrapersonal dalam menjelaskan capaian akademik pada setting madrasah, sekaligus memberikan kontribusi kontekstual terhadap literatur yang selama ini didominasi oleh studi pada sekolah umum.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa kelas VII dan VIII di MTs Miftahut Tholibin Demak tahun 2025, dengan populasi sebanyak 160 siswa dan sampel 114 siswa yang ditentukan melalui teknik probability sampling menggunakan rumus Slovin. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya elaborasi konseptual mengenai posisi kepercayaan diri sebagai determinan intrapersonal prestasi belajar dalam konteks pendidikan Islam tingkat menengah pertama. Secara metodologis, penelitian ini menawarkan penguatan pada aspek representativitas sampel dan fokus analitis yang terarah pada relasi dua variabel

utama, sehingga dapat memberikan dasar empiris yang lebih kokoh bagi pengembangan model intervensi psikopedagogis berbasis data di lingkungan madrasah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data empiris dengan pendekatan kuantitatif dan desain potong lintang (cross-sectional) untuk menguji hubungan antara tingkat kepercayaan diri sebagai variabel independen dan prestasi belajar sebagai variabel dependen melalui pengukuran yang dilakukan pada satu waktu yang sama. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas VII dan VIII MTS Miftahut Tholibin Demak tahun ajaran 2025 yang berjumlah 160 siswa. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik probability sampling dengan perhitungan rumus Slovin sehingga diperoleh 114 responden yang merepresentasikan populasi secara proporsional. Kriteria inklusi meliputi siswa yang terdaftar aktif pada tahun penelitian, hadir saat pengumpulan data, dan bersedia mengikuti penelitian dengan persetujuan tertulis dari orang tua/wali. Kriteria eksklusi mencakup siswa yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap atau memiliki data nilai rapor yang tidak terdokumentasi secara resmi. Prosedur pengumpulan data diawali dengan koordinasi bersama pihak madrasah, pemberian penjelasan mengenai tujuan penelitian kepada responden, pembagian kuesioner secara langsung di kelas dalam pengawasan peneliti, serta pengambilan data prestasi belajar melalui dokumentasi nilai rata-rata rapor yang diperoleh dari arsip akademik sekolah.

Instrumen penelitian terdiri atas dua bagian utama, yakni kuesioner kepercayaan diri yang memuat 20 item pernyataan dengan skala Likert empat tingkat (Sangat Setuju hingga Sangat Tidak Setuju) dan lembar dokumentasi prestasi belajar yang diukur berdasarkan rata-rata nilai rapor siswa. Instrumen kepercayaan diri telah melalui uji validitas dan reliabilitas dengan koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,949 yang menunjukkan konsistensi internal sangat tinggi. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi dan karakteristik responden, serta secara bivariat menggunakan uji korelasi Spearman Rho karena data kepercayaan diri berskala ordinal dan tidak diasumsikan berdistribusi normal. Seluruh prosedur penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian psikologi, termasuk kerahasiaan identitas responden, penggunaan data semata-mata untuk kepentingan akademik, persetujuan dari pihak sekolah, serta informed consent dari orang tua/wali siswa sebelum pengumpulan data dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden dan Profil Tingkat Kepercayaan Diri Siswa

Karakteristik responden memberikan konteks demografis yang penting untuk menafsirkan dinamika psikologis dan akademik dalam penelitian kuantitatif potong lintang ini. Komposisi jenis kelamin dan distribusi kelas menjadi variabel latar yang secara teoritis dapat memengaruhi pembentukan kepercayaan diri melalui mekanisme sosialisasi dan pengalaman belajar yang berbeda. Literatur psikologi pendidikan menunjukkan bahwa faktor gender berkaitan dengan variasi ekspresi afektif, komunikasi, dan strategi belajar yang pada akhirnya berdampak pada performa akademik (Wijayaningrum et al., 2023). Dalam konteks madrasah, dinamika tersebut dapat berinteraksi dengan kultur religius dan struktur pembelajaran berbasis nilai yang khas (Dewi et al., 2023). Interpretasi terhadap data deskriptif karenanya tidak hanya bersifat numerik, tetapi juga menuntut pembacaan konseptual yang terintegrasi dengan kerangka teori perkembangan remaja awal.

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dan kelas menunjukkan pola yang relatif proporsional pada tingkat kelas namun tidak pada jenis kelamin. Dominasi siswa perempuan dalam sampel dapat mencerminkan komposisi aktual populasi atau dinamika partisipasi akademik yang lebih tinggi pada kelompok tersebut. Beberapa studi menegaskan bahwa perbedaan gender berhubungan dengan kecenderungan regulasi diri dan orientasi tugas dalam pembelajaran (Supiyanti et al., 2023). Aspek ini relevan untuk dianalisis karena kepercayaan diri seringkali berkembang melalui pengalaman keberhasilan akademik yang berulang. Struktur kelas yang seimbang antara VII dan VIII memungkinkan analisis korelasional dilakukan tanpa bias distribusi tingkat kelas.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Siswa MTS di Demak (n=114)

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	42	36,8

Perempuan	72	63,2
Kelas VII	57	50,0
Kelas VIII	57	50,0
<b>Total</b>	<b>114</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data hasil penelitian (2025)

Data pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa 63,2% responden adalah perempuan, sementara distribusi kelas terbagi sama antara kelas VII dan VIII. Komposisi ini memberikan peluang analisis yang relatif stabil karena variasi tingkat kelas tidak mendominasi distribusi sampel. Dominasi responden perempuan dapat dikaitkan dengan temuan bahwa siswa perempuan cenderung menunjukkan keterlibatan akademik yang lebih konsisten pada fase remaja awal (Pasaribu & Sijabat, 2022). Dalam perspektif psikologi sosial, interaksi sebaya dan dukungan sosial juga berkontribusi terhadap pembentukan rasa percaya diri yang berbeda antar gender (Hartopo et al., 2024). Data demografis ini menjadi landasan interpretatif untuk memahami variasi tingkat kepercayaan diri yang dianalisis pada bagian berikutnya.

Pengukuran tingkat kepercayaan diri dilakukan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya dengan koefisien alpha tinggi sebagaimana direkomendasikan dalam evaluasi psikometrik (Rindiasari et al., 2021). Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori sedang, yang secara teoritis mencerminkan tahap perkembangan identitas yang masih dinamis pada usia MTs. Kepercayaan diri pada fase ini seringkali dipengaruhi oleh konsep diri dan pengalaman akademik sebelumnya (Haque et al., 2023). Variasi kategori dari sangat tinggi hingga sangat rendah memberikan gambaran spektrum psikologis yang heterogen. Heterogenitas ini penting untuk dianalisis karena menjadi dasar pengujian hubungan dengan prestasi belajar.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepercayaan Diri (n=114)**

Tingkat Kepercayaan Diri	Frekuensi (n)	Percentase (%)
Sangat Tinggi	10	8,8
Tinggi	32	28,1
Sedang	65	57,0
Rendah	5	4,4
Sangat Rendah	2	1,8
<b>Total</b>	<b>114</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data hasil penelitian (2025).

Tabel 2 menunjukkan bahwa 57,0% siswa berada pada kategori kepercayaan diri sedang dan 28,1% pada kategori tinggi. Distribusi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki persepsi diri yang cukup adaptif namun belum mencapai tingkat optimal. Penelitian sebelumnya mengaitkan kepercayaan diri sedang dengan adanya dukungan lingkungan sekolah yang moderat dan pengalaman keberhasilan yang belum konsisten (Elvira & Pramudiani, 2022). Lingkungan pembelajaran berbasis praktik dan partisipatif dilaporkan mampu meningkatkan kepercayaan diri secara signifikan (Norvia et al., 2023). Temuan deskriptif ini mengisyaratkan perlunya penguatan intervensi pedagogis untuk mendorong pergeseran kategori menuju tingkat yang lebih tinggi.

Kepercayaan diri yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah meskipun proporsinya kecil tetap memiliki implikasi psikopedagogis yang signifikan. Studi menunjukkan bahwa kecemasan sosial dan kurangnya motivasi berprestasi dapat menekan perkembangan kepercayaan diri siswa (Banafsaj & Affandi, 2023). Pada konteks madrasah, integrasi pembelajaran nilai dan akademik dapat menjadi faktor protektif yang mendorong pembentukan identitas positif (Dewi et al., 2023). Siswa dengan kepercayaan diri rendah berpotensi mengalami hambatan partisipasi aktif di kelas. Kondisi tersebut berisiko berdampak pada performa akademik yang kurang optimal apabila tidak ditangani secara sistematis.

Secara konseptual, kepercayaan diri berkaitan erat dengan kemampuan berpikir kritis dan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Penelitian pada mata pelajaran fiqih di MTs menunjukkan bahwa rasa percaya diri memiliki korelasi dengan kemampuan berpikir kritis siswa (NGULWIYAH et al.,

2024). Korelasi tersebut menegaskan bahwa aspek afektif tidak terpisah dari kompetensi kognitif dalam kerangka pendidikan Islam. Ketika siswa memiliki keyakinan terhadap kemampuannya, kecenderungan untuk terlibat dalam diskusi dan refleksi meningkat. Fenomena ini berpotensi memediasi hubungan antara karakteristik psikologis dan prestasi belajar yang akan dianalisis pada bagian selanjutnya.

Faktor lingkungan sekolah dan kompetensi guru turut berperan dalam membentuk rasa percaya diri siswa. Profesionalisme guru dalam mengelola pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar dan motivasi internal siswa (Huda, 2025). Strategi komunikasi yang suportif dan pemberian umpan balik konstruktif dapat memperkuat persepsi kompetensi diri. Dalam perspektif teori sosial-kognitif, pengalaman keberhasilan yang difasilitasi guru berfungsi sebagai sumber utama pembentukan self-confidence. Hubungan antara karakteristik responden dan tingkat kepercayaan diri karenanya harus dipahami dalam kerangka interaksi sistemik antara individu dan lingkungan belajar.

Karakteristik demografis dan distribusi tingkat kepercayaan diri memberikan fondasi empiris untuk menguji relasi dengan prestasi belajar. Proporsi siswa pada kategori sedang dan tinggi membuka peluang untuk mengamati variasi capaian akademik berdasarkan diferensiasi psikologis. Kerangka teoretis yang menghubungkan self-confidence dengan regulasi diri dan motivasi belajar memperkuat relevansi analisis korelasional (Murni et al., 2022). Hasil deskriptif ini tidak berhenti pada pemetaan statistik, tetapi menjadi titik awal untuk menjelaskan dinamika akademik secara lebih komprehensif.

### **Distribusi Prestasi Belajar dan Dinamika Akademik Siswa**

Prestasi belajar sebagai variabel dependen dalam desain potong lintang ini diukur melalui dokumentasi nilai rata-rata rapor yang merepresentasikan capaian akademik kumulatif siswa selama satu semester. Penggunaan nilai rapor sebagai indikator performa akademik memberikan validitas ekologis karena mencerminkan evaluasi autentik berbasis kurikulum yang diterapkan di madrasah. Secara teoretis, prestasi belajar dipahami sebagai hasil interaksi antara kapasitas kognitif, motivasi intrinsik, regulasi diri, serta dukungan lingkungan belajar (Ramadhan & Darmawan, 2025). Dalam konteks pendidikan Islam, capaian akademik juga dipengaruhi oleh integrasi nilai, disiplin, dan kultur institusional yang membentuk orientasi belajar siswa (Dewi et al., 2023). Analisis univariat terhadap distribusi prestasi belajar memberikan dasar empiris untuk memahami variasi capaian akademik sebelum dikaitkan dengan variabel psikologis.

Hasil deskriptif menunjukkan bahwa distribusi prestasi belajar tidak bersifat ekstrem, melainkan terkonsentrasi pada kategori menengah hingga tinggi. Pola ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa berada dalam rentang performa yang relatif stabil secara akademik. Kategori cukup baik menempati proporsi terbesar, yang mengisyaratkan adanya ruang pengembangan menuju capaian optimal. Dalam literatur psikologi pendidikan, kategori menengah sering dikaitkan dengan motivasi yang cukup namun belum sepenuhnya terinternalisasi secara mendalam (Hadjar, 2022). Variasi kategori ini relevan untuk dianalisis dalam hubungannya dengan faktor afektif seperti kepercayaan diri.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar (n=114)**

Prestasi Belajar	Frekuensi (n)	Percentase (%)
Sangat Baik	31	27,2
Baik	19	16,7
Cukup Baik	59	51,8
Kurang	5	4,4
<b>Total</b>	<b>114</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data hasil penelitian (2025).

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa 51,8% siswa berada pada kategori cukup baik dan 27,2% pada kategori sangat baik. Proporsi ini menggambarkan bahwa lebih dari tiga perempat responden berada dalam spektrum performa akademik yang memadai hingga tinggi. Temuan tersebut selaras dengan studi yang menekankan bahwa capaian akademik siswa madrasah dipengaruhi oleh kombinasi motivasi, disiplin, dan dukungan pedagogis (Huda, 2025). Kategori kurang yang hanya berjumlah 4,4% menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa mengalami hambatan akademik signifikan. Variasi distribusi ini memberikan konteks penting dalam menganalisis peran variabel psikologis terhadap capaian akademik.

Dominasi kategori cukup baik dapat diinterpretasikan sebagai indikasi adanya potensi akademik yang belum sepenuhnya teraktualisasi secara maksimal. Teori motivasi berprestasi menyatakan bahwa siswa dengan orientasi tujuan yang moderat cenderung mencapai performa stabil namun belum mencapai performa puncak (Banafsaj & Affandi, 2023). Faktor eksternal seperti strategi pembelajaran dan kualitas interaksi guru-siswa juga berkontribusi terhadap capaian ini (Harahap et al., 2025). Intervensi pedagogis berbasis partisipasi aktif dilaporkan mampu mendorong peningkatan signifikan dalam performa akademik (Murni et al., 2022). Data ini membuka ruang interpretasi bahwa peningkatan aspek afektif dapat menjadi katalis untuk menggeser distribusi ke kategori sangat baik.

Proporsi siswa dalam kategori sangat baik sebesar 27,2% menunjukkan adanya kelompok dengan performa akademik tinggi yang relatif substansial. Kelompok ini secara teoritis memiliki kombinasi faktor kognitif dan non-kognitif yang mendukung keberhasilan belajar. Studi korelasional sebelumnya menunjukkan bahwa kepercayaan diri berkorelasi positif dengan hasil belajar pada berbagai jenjang pendidikan (Zakya et al., 2025). Siswa dengan keyakinan terhadap kemampuan diri cenderung memiliki persistensi lebih tinggi dalam menghadapi tugas akademik kompleks (Hasanah et al., 2024). Pola distribusi ini mengindikasikan kemungkinan adanya asosiasi kuat antara dimensi psikologis dan performa akademik.

Keberadaan kategori kurang meskipun dalam proporsi kecil tetap memerlukan perhatian analitis karena mencerminkan kelompok rentan secara akademik. Penelitian menunjukkan bahwa kecemasan komunikasi dan rendahnya rasa percaya diri berkaitan dengan capaian akademik yang lebih rendah (Pasaribu & Sijabat, 2022). Hambatan psikososial seperti pengalaman bullying juga terbukti berdampak pada penurunan kepercayaan diri dan performa belajar (Wijayaningrum et al., 2023). Kelompok ini berpotensi mengalami siklus negatif antara rendahnya kepercayaan diri dan rendahnya prestasi. Identifikasi dini terhadap dinamika ini penting untuk mencegah eskalasi kesenjangan akademik.

Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kualitas penyesuaian diri siswa dalam lingkungan sekolah. Adaptasi sosial yang baik berkontribusi pada kenyamanan belajar dan partisipasi aktif di kelas (Atho'illah et al., 2023). Ketika siswa mampu menyesuaikan diri secara efektif, keterlibatan akademik meningkat dan berdampak pada performa belajar. Interaksi sosial yang suportif juga memperkuat rasa kompetensi dan keyakinan diri (Hartopo et al., 2024). Dinamika ini menunjukkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil interaksi multidimensional antara aspek kognitif dan sosial-emosional.

Kajian literatur sistematis menegaskan bahwa hubungan antara kepercayaan diri dan hasil belajar konsisten ditemukan pada berbagai konteks pendidikan dasar dan menengah (Febrianti et al., 2025). Distribusi prestasi belajar dalam penelitian ini memberikan pola empiris yang kompatibel dengan temuan tersebut. Siswa dalam kategori sangat baik dan baik kemungkinan memiliki tingkat kepercayaan diri yang relatif lebih tinggi dibandingkan kategori lainnya. Integrasi analisis deskriptif dan kerangka teoretis memperkuat argumen bahwa aspek afektif memainkan peran signifikan dalam performa akademik. Analisis bivariat pada bagian berikutnya akan menguji secara statistik kekuatan asosiasi tersebut.

Secara metodologis, penggunaan uji Spearman Rho dalam penelitian ini relevan karena data kepercayaan diri berskala ordinal dan tidak diasumsikan berdistribusi normal. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi kekuatan dan arah hubungan tanpa mensyaratkan linearitas parametrik. Validitas internal diperkuat oleh penggunaan instrumen dengan reliabilitas tinggi sebagaimana dilaporkan oleh Rindiasari et al. (2021). Analisis univariat terhadap prestasi belajar menjadi langkah awal yang penting sebelum dilakukan pengujian korelasional. Struktur data yang telah terpetakan secara deskriptif memperkuat kesiapan analisis untuk mengevaluasi hubungan antara variabel psikologis dan akademik.

Distribusi prestasi belajar yang relatif terkonsentrasi pada kategori cukup baik dan sangat baik menunjukkan bahwa konteks madrasah memiliki kapasitas mempertahankan performa akademik pada tingkat memadai. Tantangan utama terletak pada optimalisasi potensi siswa agar bergerak dari kategori cukup baik menuju sangat baik. Faktor-faktor seperti motivasi, disiplin, dan dukungan orang tua sebagaimana diidentifikasi dalam studi sebelumnya berpotensi menjadi determinan tambahan (Hadjar, 2022). Integrasi intervensi berbasis peningkatan kepercayaan diri dapat menjadi strategi yang rasional untuk mendorong peningkatan capaian akademik.

### Hubungan Tingkat Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar Siswa

Analisis bivariat dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji kekuatan dan arah hubungan antara tingkat kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa MTs di Demak menggunakan uji Spearman Rho sesuai karakteristik data ordinal dan distribusi non-parametrik. Hasil pengujian menunjukkan adanya korelasi positif yang sangat kuat dengan koefisien r sebesar 0,843 dan nilai signifikansi p sebesar 0,000 yang berada di bawah batas  $\alpha$  0,05. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan tingkat kepercayaan diri berkaitan secara konsisten dengan peningkatan kategori prestasi belajar siswa. Temuan ini memperlihatkan bahwa variabel psikologis internal memiliki kontribusi substansial terhadap capaian akademik dalam konteks pendidikan madrasah tsanawiyah. Korelasi yang sangat kuat tersebut juga menunjukkan bahwa hubungan yang teridentifikasi bukan sekadar asosiasi lemah, melainkan pola relasional yang memiliki implikasi pedagogis yang signifikan.

Distribusi silang antara kategori kepercayaan diri dan prestasi belajar memperlihatkan pola yang sistematis dan linier. Siswa dengan kepercayaan diri sangat tinggi tercatat berada sepenuhnya pada kategori prestasi sangat baik sebanyak 10 siswa atau 100 persen. Pada kategori kepercayaan diri tinggi, mayoritas berada pada prestasi sangat baik dan baik dengan proporsi 53,1 persen dan 43,8 persen. Sementara itu, siswa dengan kepercayaan diri sedang didominasi oleh prestasi cukup baik sebesar 86,2 persen. Pola ini menguatkan asumsi teoritik bahwa tingkat keyakinan diri berperan sebagai determinan dalam regulasi perilaku belajar dan pencapaian akademik.

**Tabel 4. Analisis Hubungan Tingkat Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar (n=114)**

Tingkat Kepercayaan Diri	Sangat Baik n (%)	Baik n (%)	Cukup Baik n (%)	Kurang n (%)	Total n (%)
Sangat Tinggi	10 (100,0)	0 (0,0)	0 (0,0)	0 (0,0)	10 (100,0)
Tinggi	17 (53,1)	14 (43,8)	1 (3,1)	0 (0,0)	32 (100,0)
Sedang	4 (6,2)	5 (7,7)	56 (86,2)	0 (0,0)	65 (100,0)
Rendah	0 (0,0)	0 (0,0)	2 (40,0)	3 (60,0)	5 (100,0)
Sangat Rendah	0 (0,0)	0 (0,0)	0 (0,0)	2 (100,0)	2 (100,0)
<b>Total</b>	<b>31 (27,2)</b>	<b>19 (16,7)</b>	<b>59 (51,8)</b>	<b>5 (4,4)</b>	<b>114 (100,0)</b>

Koefisien Korelasi (r) = 0,843

p-value = 0,000

Sumber: Data hasil penelitian (2025).

Setelah tabel tersebut, terlihat bahwa siswa dengan kepercayaan diri rendah dan sangat rendah cenderung berada pada kategori prestasi kurang dengan proporsi masing-masing 60 persen dan 100 persen. Distribusi ini menunjukkan adanya gradien hubungan yang konsisten dari kategori tertinggi hingga terendah. Pola tersebut memperlihatkan bahwa semakin rendah tingkat kepercayaan diri, semakin besar kemungkinan siswa mengalami hambatan akademik. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori self-efficacy yang menyatakan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri memengaruhi usaha, persistensi, dan ketahanan dalam menghadapi tugas akademik. Dengan demikian, hubungan yang ditemukan memiliki dasar konseptual yang kuat dalam psikologi pendidikan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Supiyanti et al. (2023) yang melaporkan adanya korelasi signifikan antara percaya diri dan prestasi belajar pada siswa SMK dengan arah hubungan positif. Studi Zakya et al. (2025) juga menunjukkan bahwa kepercayaan diri berperan sebagai prediktor hasil belajar IPS pada siswa sekolah dasar. Isyanto et al. (2024) menemukan korelasi serupa pada pembelajaran bahasa Arab, yang memperkuat konsistensi lintas mata pelajaran dan jenjang pendidikan. Febrianti et al. (2025) melalui kajian literatur sistematis menegaskan bahwa sebagian besar penelitian empiris menunjukkan hubungan positif antara kepercayaan diri dan hasil belajar. Konsistensi temuan lintas studi ini meningkatkan validitas eksternal hasil penelitian yang dilakukan pada konteks MTs di Demak.

Dari perspektif mekanisme psikologis, kepercayaan diri berperan dalam membentuk regulasi diri, strategi belajar, dan orientasi tujuan akademik. Banafsaj dan Affandi (2023) menjelaskan bahwa motivasi berprestasi berkorelasi positif dengan kepercayaan diri, sehingga individu dengan keyakinan diri tinggi cenderung menunjukkan performa optimal. Pasaribu dan Sijabat (2022) juga menyoroti

bahwa kecemasan komunikasi yang rendah dan percaya diri yang tinggi berkaitan dengan peningkatan hasil belajar. Hubungan ini mengindikasikan bahwa faktor afektif dan kognitif saling berinteraksi dalam menentukan capaian akademik. Oleh karena itu, kepercayaan diri dapat dipandang sebagai mediator penting antara potensi kognitif dan realisasi prestasi.

Dalam konteks madrasah, faktor lingkungan belajar turut memperkuat hubungan tersebut. Dewi et al. (2023) mengemukakan bahwa motivasi sains dalam kurikulum berbasis pesantren dipengaruhi oleh dukungan lingkungan institusi dan kultur akademik. Huda (2025) menekankan peran kompetensi profesional guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pendekatan pedagogis yang adaptif. Interaksi antara dukungan guru dan rasa percaya diri siswa dapat menciptakan iklim pembelajaran yang konstruktif. Hubungan kuat yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi pada aspek psikologis siswa berpotensi menghasilkan dampak akademik yang signifikan. Sinergi antara faktor internal dan eksternal menjadi kunci optimalisasi prestasi belajar.

Aspek sosial juga memiliki relevansi terhadap dinamika hubungan ini. Hartopo et al. (2024) menemukan bahwa interaksi sosial berkorelasi dengan tingkat kepercayaan diri siswa kelas VII MTs. Wijayaningrum et al. (2023) menunjukkan bahwa pengalaman bullying dapat menurunkan kepercayaan diri dan berdampak pada partisipasi belajar. Atho'illah et al. (2023) mengaitkan kepercayaan diri dengan kemampuan penyesuaian diri siswa dalam lingkungan sekolah. Keterhubungan faktor sosial tersebut memperlihatkan bahwa kepercayaan diri tidak terbentuk secara isolatif, melainkan melalui proses interaksi yang kompleks. Oleh sebab itu, peningkatan kualitas relasi sosial di sekolah menjadi bagian integral dari strategi peningkatan prestasi akademik.

Dari sisi faktor keluarga, dukungan orang tua memiliki kontribusi signifikan terhadap pembentukan rasa percaya diri. Elvira dan Pramudiani (2022) menegaskan adanya hubungan antara dukungan orang tua dan rasa percaya diri pada siswa sekolah dasar. Hadjar (2022) menunjukkan bahwa persepsi bimbingan orang tua, motivasi, dan disiplin berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa MTs di Demak. Keterlibatan keluarga dalam proses pendidikan dapat memperkuat keyakinan diri siswa dalam menghadapi tuntutan akademik. Hubungan korelasional yang kuat dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai hasil interaksi antara faktor keluarga dan faktor personal. Analisis ini memperluas interpretasi temuan empiris di luar konteks ruang kelas semata.

Implikasi praktis dari hasil penelitian ini mengarah pada pentingnya intervensi berbasis penguatan kepercayaan diri sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu pendidikan. NGULWIYAH et al. (2024) menunjukkan bahwa rasa percaya diri berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran fiqh di MTs. Murni et al. (2022) mengidentifikasi bahwa penggunaan media manipulatif dalam pembelajaran dapat meningkatkan kepercayaan diri dan hasil belajar secara simultan. Ramadhan dan Darmawan (2025) menekankan pentingnya integrasi media pembelajaran dan motivasi dalam meningkatkan capaian akademik siswa. Strategi pedagogis yang menumbuhkan partisipasi aktif dan pengalaman keberhasilan akan memperkuat rasa kompeten siswa. Implementasi kebijakan berbasis temuan ini berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Kepercayaan diri memiliki hubungan yang sangat kuat dan signifikan dengan prestasi belajar pada siswa MTs di Demak berdasarkan analisis statistik yang dilakukan. Nilai korelasi yang tinggi menunjukkan relevansi substantif variabel psikologis dalam konteks pendidikan Islam tingkat menengah pertama. Interpretasi temuan ini konsisten dengan kerangka teoritik self-efficacy dan didukung oleh berbagai studi empiris lintas konteks pendidikan. Keberadaan hubungan positif yang kuat mengindikasikan bahwa intervensi peningkatan kepercayaan diri layak dipertimbangkan sebagai bagian dari program pengembangan sekolah. Temuan ini memberikan kontribusi empiris terhadap literatur psikologi pendidikan serta menjadi dasar bagi penelitian lanjutan dengan desain longitudinal untuk menguji hubungan kausalitas secara lebih mendalam.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik responden didominasi oleh siswa perempuan dengan distribusi kelas yang seimbang, serta mayoritas siswa memiliki tingkat kepercayaan diri pada kategori sedang dan prestasi belajar pada kategori cukup baik. Analisis bivariat membuktikan adanya hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan antara tingkat kepercayaan diri dengan prestasi belajar, dengan koefisien korelasi Spearman Rho sebesar 0,843 dan nilai p 0,000. Temuan ini menegaskan bahwa kepercayaan diri sebagai aspek psikologis internal berperan penting dalam mendukung capaian akademik siswa madrasah tsanawiyah. Hubungan yang kuat tersebut

memperlihatkan bahwa peningkatan keyakinan terhadap kemampuan diri berkaitan dengan kecenderungan memperoleh prestasi belajar yang lebih tinggi. Secara konseptual dan empiris, hasil penelitian memperkuat teori self-efficacy dan literatur psikologi pendidikan yang menempatkan kepercayaan diri sebagai determinan penting keberhasilan belajar, sehingga penguatan aspek afektif siswa menjadi strategi yang relevan dalam peningkatan mutu pendidikan di lingkungan MTs.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atho'illah, M. F., Suyati, T., & Setiawan, A. (2023). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Siswa Putra Kelas VII SMP Al Musyaffa Kendal. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(5), 284-298. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i5.370>
- Banafsaj, A. P., & Affandi, G. R. (2023). Peranan Motivasi Berprestasi dan Kecemasan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Pada Atlet Taekwondo Saat Bertanding di Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 9(3), 177-189. <https://dx.doi.org/10.31602/jmbkan.v9i3.12106>
- Dewi, N. S., Hayat, M. S., Nugroho, A. S., & Roshayanti, F. (2023). Profilscience Motivation dalam Kurikulum Berbasis Pondok Pesantren: Studi Kasus di MTS Muhammadiyah Al Manar Demak. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 4(2), 567-573. <https://doi.org/10.51874/jips.v4i2.155>
- Elvira, L., & Pramudiani, P. (2022). Hubungan Antara Dukungan Orang tua Dengan Rasa Percaya Diri pada Siswa Kelas V di SDN Lenteng Agung 07. *Jurnal Pendidikan*, 31(2), 229-236. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i2.2703>
- Erayani, F. N., Sridana, N., Arjudin, A., & Baidowi, B. (2022). Hubungan Kepercayaan Diri dan Kemampuan Komunikasi Matematis dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1875-1884. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.845>
- Febrianti, S., Bahri, S., & Yanti, Y. (2025). Systematic Literature Review: Hubungan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 211-227. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23806>
- Hadjar, I. (2022). Pengaruh Persepsi Bimbingan Orang Tua, Motivasi Dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mts Negeri 1 Demak. *Syntax Idea*, 4(3), 554-564. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v4i3.1810>
- Haque, R. A., Susanto, D., Damayanti, S. D., & Apriliani, R. (2023). Hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri siswa berprestasi Kelas XI Di SMK. *Pd Abkin Jatim Open Journal System*, 3(2), 107-116. <https://doi.org/10.1234/pdabkin.v3i2.158>
- Harahap, A. M., Marisa, S., & Mustapa, M. (2025). Strategi Guru Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Arisa Medan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(4), 8648-8668. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i4.21010>
- Hartopo, T. S., Ismanto, H. S., & Ismah, I. (2024). Hubungan Interaksi Sosial dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII MTs Ma'arif Sragi Pekalongan: Hubungan Interaksi Sosial dengan Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Psikoedukasia*, 2(1), 61-68. <https://doi.org/10.26877/psikoedukasia.v2i1.286>
- Hasanah, N., Kamili, L., & Mareta, S. (2024). Hubungan kepercayaan diri siswa dengan hasil belajar matematika bilangan bulat pada siswa kelas 4B di SD Bani Saleh 01 Bekasi. *El Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(1), 40-49. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v7i1.191>
- Huda, A. (2025). Peran Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Peserta Didik Mi Miftahussalam 1 Wonosalam Demak. *Rihlah Review: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(01), 1-11. <Https://Doi.Org/10.37850/Rihlah.V4i01.1067>
- Isyanto, N., Parhan, P., Ikhwan, S., & Sidik, A. M. T. M. (2024). Korelasi Self-Confident Dengan Hasil Belajar: Analisis Statistik Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Smp Al-Ashriyyah Nurul Iman Parung-Bogor. *Ta'limi| Journal Of Arabic Education And Arabic Studies*, 3(1), 51-58. <Https://Doi.Org/10.53038/Tlmi.V3i1.91>
- Murni, F., Marjo, H. K., & Wahyuningrum, E. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Manipulatif Pada Pembelajaran Matematika Dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Else (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 438-459. <Https://Doi.Org/10.30651/Else.V6i2.13434>

- Ngulwiyah, L., Hidayati, A. U., Andrianto, D., & Maulidin, S. (2024). Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih: Studi Di Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Jayasakti. *Action: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 4(3). <Https://Doi.Org/10.51878/Action.V4i3.4475>
- Norvia, L., Muslimah, M., & Surawan, S. (2023). Penerapan Pendekatan Learning By Doing Dalam Meningkatkan Rasa Kepercayaan Diri Siswa Sdn 3 Tangkiling. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(1), 23-30. <Https://Doi.Org/10.26740/Jrpd.V9n1.P23-30>
- Pasaribu, E., & Sijabat, D. (2022). Hubungan Kecemasan Berkommunikasi Dan Percaya Diri Dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2342-2351. <Https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V6i2.2441>
- Ramadhan, A. M., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran, Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Sma Islam Al-Amin Sukoharjo. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (Jkip)*, 6(3), 901-918. <Https://Doi.Org/10.55583/Jkip.V6i3.1414>
- Rindiasari, Et Al. (2021). Uji Validitas Dan Reliabilitas Angket Kepercayaan Diri. *Fokus*, 4(5), 367.
- Supiyanti, C., Khairun, D. Y., & Wibowo, B. Y. (2023). Hubungan Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Smk Negeri 4 Pandeglang Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 8(2). <Https://Dx.Doi.Org/10.30870/Jpbk.V8i2.24584>
- Wijayaningrum, D. A. S., Listyarini, I., & Rahmawati, I. (2023). Analisis Dampak Perilaku Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Siswa: Studi Kasus Di Sd Negeri 1 Juwangi Boyolali. *Indonesian Journal Of Elementary School*, 3(2), 87-98. <Https://Doi.Org/10.26877/Ijes.V3i2.17514>
- Zakya, A. L. F., Suntari, Y., & Soleh, D. A. (2025). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Di Kelurahan Rawamangun. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 230-240. <Https://Doi.Org/10.23969/Jp.V10i02.27876>